

PENGARUH PELAKSANAAN KEBIJAKAN DANA DESA DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

Anathasya Maria Monsangi¹, Andi Mattulada², Nurhadi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido
Palu. Jl. Dr. Suharso, Besusu Barat, Palu Timur Kota Palu
Sulawesi Tengah

Email: anathasyamariamonsangi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dana Desa dan Pengelolaan Keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dana Desa (X1) dan Pengelolaan Keuangan (X2), sedangkan variabel dependen adalah Kesejahteraan Masyarakat (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Kebijakan Dana Desa dan Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 60.754 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,23. Nilai R Square sebesar 0,748 dan Adjusted R Square sebesar 0,735 menunjukkan bahwa sebesar 73,5% kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh Kebijakan Dana Desa dan Pengelolaan Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 26,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Secara parsial, variabel Kebijakan Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai t-hitung sebesar 8.140 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.68288 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sementara itu, variabel Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai t-hitung sebesar 1.648 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.68288 dan nilai signifikansi sebesar $0,107 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dana Desa memiliki pengaruh dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibandingkan Pengelolaan Keuangan. Oleh karena itu, pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan dana desa serta memperbaiki sistem pengelolaan keuangan agar manfaat dana desa dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat.

Kata Kunci: Kebijakan Dana, Pengelolaan Keuangan, Efektivitas Program Pembangunan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Village Fund Policy and Financial Management on community welfare. This study used a quantitative method with a multiple linear regression approach. Data were obtained through questionnaires distributed to predetermined respondents. The independent variables in this study were Village Fund Policy (X1) and Financial Management (X2), while the dependent variable was Community Welfare (Y). The results showed that Village Fund Policy and Financial Management simultaneously had a significant effect on community welfare. This is evidenced by the calculated F value of 60.754, which is greater than the F table of 3.23. The Multiple R value of 0.865 indicates a very strong relationship between the independent and dependent variables. The R-square value of 0.748 and the Adjusted R-square of 0.735 indicate that 73.5% of community welfare can be explained by Village Fund Policy and Financial Management, while the remaining 26.5% is influenced by other variables outside the study. Partially, the Village Fund Policy variable has a positive and significant effect on community welfare, with a calculated t-value of 8.140, greater than the t-table of 1.68288, and a significance value of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, the Financial Management variable has a positive but insignificant effect on community welfare, with a calculated t-value of 1.648, smaller than the t-table of 1.68288, and a significance value of $0.107 > 0.05$. Based on these research results, it can be concluded that Village Fund Policy has a dominant influence on improving community welfare compared to Financial Management. Therefore, village governments are expected to increase the effectiveness of village fund policies and improve financial management systems so that the benefits of village funds can be optimally felt by the community.

Keywords: Fund Policy, Financial Management, Effectiveness of Development Programs.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan desa menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan pembangunan nasional. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintah berkomitmen memperkuat otonomi desa dengan memberikan dana desa yang bersumber dari APBN. dana desa dialokasikan setiap tahun dan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, alokasi dana desa secara nasional mencapai Rp72 triliun dengan realisasi penyaluran sebesar Rp71,85 triliun atau hampir 100% dari total

anggaran.¹ Hal ini menunjukkan bahwa negara serius menjadikan desa sebagai garda terdepan dalam pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

Namun, pertanyaan kritis muncul: apakah peningkatan alokasi dana desa benar-benar berbanding lurus dengan efektivitas pembangunan desa? Beberapa penelitian dalam 5 tahun terakhir menunjukkan hasil yang kontradiktif. Di satu sisi, dana desa berhasil meningkatkan jumlah desa berkembang dan maju secara nasional.

Data kementerian desa mencatat bahwa pada 2015 hanya terdapat 3.608 desa maju, tetapi pada 2022 jumlahnya meningkat menjadi 20.249 desa. Di sisi lain, sejumlah kajian mengungkap bahwa efektivitas penggunaan dana desa sering kali masih rendah karena berbagai faktor, mulai dari keterbatasan kapasitas aparatur desa hingga lemahnya pengawasan. Isu krusial terletak pada aspek manajemen keuangan desa. Penelitian 2020 – 2022 menunjukkan bahwa meskipun penyaluran dana cukup efisien, efektivitasnya dalam pengembangan ekonomi desa masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh lemahnya perencanaan, keterlambatan laporan keuangan, serta kurangnya akuntabilitas penggunaan anggaran. Dengan kata lain, dana digunakan dengan hemat, tetapi output dan outcome pembangunan tidak maksimal.

Kritik juga datang dari sektor infrastruktur. Studi kualitatif pada tahun 2023 mengungkapkan adanya hambatan dalam pelaksanaan pembangunan desa, seperti keterlambatan pencairan, kendala perizinan, serta pelaporan yang tidak tepat waktu. Hambatan ini membuat program infrastruktur tidak selesai sesuai

¹ Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

jadwal dan mengurangi dampak langsung yang dirasakan masyarakat (Journal Widyatama, 2023). Lebih jauh lagi, masih terdapat kelemahan dalam prinsip transparansi dan akuntabilitas. Hasil monitoring menunjukkan bahwa banyak dana desa digunakan tidak sesuai prioritas, laporan pertanggungjawaban tidak memenuhi ketentuan, serta inventarisasi aset desa lemah. Kondisi ini berimplikasi pada berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, sekaligus membuka ruang bagi praktik korupsi dan penyalahgunaan dana.²

Dari sisi sosial-politik, alokasi dana desa sering kali dipengaruhi kepentingan lokal. Hal ini menimbulkan risiko program pembangunan tidak benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat, melainkan hanya untuk kepentingan segelintir pihak. Bahkan, penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa yang seharusnya meningkatkan akurasi data masih terbatas karena keterbatasan pelatihan SDM. Akibatnya, pencatatan keuangan sering tidak konsisten dan membuka peluang manipulasi.

Meski secara sosial kebijakan ini membantu, dari perspektif pembangunan jangka panjang, alokasi besar pada bantuan konsumtif menimbulkan dilema. Dana yang seharusnya mendorong pemberdayaan ekonomi desa justru habis untuk kebutuhan jangka pendek, sehingga efektivitas pembangunan desa menjadi tereduksi (Kemendesa, 2021).

Di sisi lain, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam laporan pemeriksaannya tahun 2022 menemukan masih banyak desa yang belum menyusun laporan pertanggungjawaban dana desa sesuai

² Fahri, Lutfhi Nur. Pengaruh pelaksanaan kebijakan dana desa terhadap manajemen keuangan desa dalam meningkatkan efektivitas program pembangunan desa. Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara, 2017, 11.1: 75-88.

regulasi. Bahkan, terdapat temuan penyimpangan keuangan dengan nilai mencapai ratusan miliar rupiah secara nasional. Fakta ini menunjukkan bahwa masalah manajemen keuangan desa tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut integritas aparatur desa. Kelemahan akuntabilitas ini jelas mengurangi efektivitas dana desa sebagai instrumen pembangunan berbasis kebutuhan rakyat (BPK RI, 2022).

Lebih jauh lagi, survei Indonesia *Corruption Watch* (ICW) tahun 2023 mencatat bahwa dana desa termasuk dalam 10 besar sektor anggaran yang paling rawan dikorupsi, dengan kasus penyelewengan terbanyak terjadi pada level aparatur desa. Fenomena ini memperlihatkan bahwa kebijakan dana desa yang baik sekalipun tidak akan optimal apabila tidak didukung oleh sistem manajemen keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan diawasi secara ketat. Fakta ini memperkuat urgensi penelitian mengenai hubungan antara pelaksanaan kebijakan dana desa, pengelolaan keuangan desa, dan efektivitas pembangunan desa, khususnya di desa tinggede sebagai representasi wilayah di Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, pelaksanaan kebijakan dana desa dan pengelolaan keuangan serta peningkatan efektifitas program pembangunan desa tinggede kecamatan marawola kabupaten sigi selama tiga tahun terakhir antara lain:

Tabel
Gambaran kebijakan dana desa dan pengelolaan keuangan
serta peningkatan efektifitas pembangunan
desa tinggede kecamatan marawola

No	Tahun	Dana Desa	Realisasi	Jumlah Belanja
1	2023	Rp. 1.417.647.135.64	Rp. 1.415.619.525.00	Rp.1.408.897.5151.34
2	2024	Rp. 1.444.733.498.21	Rp. 1.440.474.246.00	Rp. 1.447.652.266.00
3	2025	Rp. 1.956.950.851.72	Rp. 1.952.899.002.00	Rp. 1.677.719.233.00

Sumber: laporan realisasi APB desa tinggede kecamatan marawola

Dalam konteks sulawesi tengah, termasuk desa tinggede, permasalahan tersebut relevan untuk dikaji lebih dalam. Desa tinggede sebagai salah satu desa yang menerima dana desa setiap tahunnya, memiliki tantangan dalam memastikan bahwa pelaksanaan kebijakan dana desa benar-benar dikelola dengan prinsip manajemen keuangan yang baik: perencanaan yang partisipatif, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang disiplin anggaran, serta pengawasan yang akuntabel. Tanpa manajemen keuangan desa yang profesional, dana desa berisiko tidak memberi dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.³

³ Nur Fadhilah I., and Riska Adriani Liastri. "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa." *Ensiklopedia of Journal* 5.3 (2023): 432-440

Selain itu, efektivitas pembangunan desa tidak hanya diukur dari realisasi fisik proyek, tetapi juga dari sejauh mana pembangunan tersebut menjawab kebutuhan dasar masyarakat, meningkatkan produktivitas ekonomi, dan mengurangi kesenjangan. Jika dana desa hanya digunakan untuk proyek jangka pendek tanpa strategi keberlanjutan, maka tujuan pembangunan desa mandiri sulit tercapai. Dengan demikian, hubungan antara pelaksanaan kebijakan dana desa, manajemen keuangan desa, dan efektivitas pembangunan perlu diteliti secara lebih kritis. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pelaksanaan kebijakan dana desa terhadap manajemen keuangan desa serta implikasinya terhadap efektivitas program pembangunan desa.

Penelitian ini berfokus pada desa tinggede, sulawesi Tengah, agar dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kebijakan dana desa diimplementasikan, sejauh mana manajemen keuangan desa berfungsi secara optimal, dan bagaimana dampaknya terhadap efektivitas pembangunan desa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi penguatan tata kelola dana desa sekaligus meningkatkan efektivitas pembangunan desa di masa mendatang.⁴

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk

⁴ Sohifatussofa, Siti Mawaliyah. Pengaruh Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa Untuk Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa. (Studi Kasus Di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara). 2022. PhD Thesis

melakukan penelitian dengan Judul: Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa, Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Di Desa Tinggede.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan kebijakan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan efektivitas program pembangunan desa.
2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan efektivitas program pembangunan desa.
3. Apakah pelaksanaan kebijakan dana desa dan pengelolaan keuangan berpengaruh simultan terhadap peningkatan efektivitas program pembangunan desa.
4. Bagaimana pengelolaan keuangan melaksanakan kebijakan dana desa terhadap peningkatan efektivitas program pembangunan desa

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan dengan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan dalam populasi besar maupun kecil. Menurut Sugiyono pengertian metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁵ Tujuan penelitian

⁵ Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta

survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail dengan latar belakang, sifat-sifat, serta karakteristik yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2020:65) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain, dalam penelitian ini akan menguji rumusan masalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa, Pengelolaan Keuangan Dan Peningkatan Efektivitas Program Pemangunan Desa Tinggede.

D. PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Desa Tinggede, Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Desa Tinggede berdiri berdasarkan penuturan yang diperoleh, baik melalui dokumen dan atau foto maupun penuturan lisan dari para tokoh adat dan tokoh masyarakat bahwa sebelum nama desa tinggede, desa ini bernama “Kampung Marawola” dan pada tahun 1964 nama tersebut dipindahkan ke Binangga dan di jadikan sebagai nama Kecamatan yaitu Kecamatan Marawola dengan ibukota “Binangga”. Wilayah tersebut memiliki luas area sebesar 2,359 km² dengan jumlah penduduk mencapai 14.000 jiwa. Berdasarkan data tersebut, tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini sebesar 7.000 jiwa/km². Hal ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut termasuk kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi, sehingga aktivitas masyarakat dan kebutuhan terhadap sarana maupun prasarana wilayah cenderung meningkat. Tingginya kepadatan penduduk juga dapat mempengaruhi

perkembangan kawasan, baik dari aspek permukiman, pelayanan publik, transportasi, maupun aktivitas sosial ekonomi masyarakat.

Penuturan tersebut termuat pada Perdes No.2 Tahun 2015 bahwa desa tinggede ada diperkirakan sekitar abad 16 M. Dan apabila dikonfersi dari abad ke masehi, maka berarti abad 16 adalah sama dengan tahun 1600 Masehi, Apabila dikaitkan dengan dokumentasi penunjukan atau pengangkatan kepala Desa pertama tahun 1918 masehi. maka berarti sekitar 318 tahun desa tinggede dipimpin oleh orang yang dituakan dan atau orang tua yang penunjukannya didasarkan pada ketokohan untuk mengatur kesejahteraan dan kebutuhan masyarakat. Pada tahun 1918 terjadi perubahan dari ketokohan dialihkan menjadi Kepala Kampung.

Apabilah dihitung sejak kepala kampung pertama dengan yang sekarang ini, maka desa tinggede telah berusia 101 tahun. Apabila sebelum adanya kepala kampung sampai dengan kepala desa, maka desa ini telah berusia 409 tahun dan diperkirakan kelahirannya sekitar tanggal 1 Juli 1918 Dengan pendekatan itu, maka sejak tahun 1600 sampai dengan 1918, sudah barang tentu banyak kejadian termasuk kejadian yang terjadi antara tahun 1918 sampai dengan tahun 1945, setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya.

Desa ini sudah dikunjungi oleh bangsa lain termasuk Bangsa Belanda, Bangsa jepang dan bangsa lainnya. Sebelum diberi nama Desa Tinggede ini bernama “ Kampung Kayu Maravola “,*diambil dari Kayu maravola dan hal ini terjadi pada tahun 1964.* Kayu maravola merupakan nama desa ini sebelumnya, setelah ada seseorang yang bernama Tinggede datang ke wilayah kayu marawola untuk bercocok tanam dan tempat bercocok tanam. Dan seseorang tersebut bernama “Tinggede “ dan tempat yang ditempatinya untuk

bercocok tanam adalah kampung Malaya. Kampung malaya ini terdapat di wilayah kayu marawola, dengan demikian dapatlah diduga bahwa “Tinggede” memulai bercocok tanam dikampung ini atau bisa diartikan didusun malaya dan berasal berasal dari kampung seberang atau sungai Palu (Kampung Malaya) dan beliau hidup bertahun-tahun dikampung ini sampai ia wafat. Berdasarkan gambaran itu, maka dapat dipahami bahwa Kayu Marawolah merupakan suatu wilayah yang di dalamnya terdapat kampung atau dusun kampung malaya, maka sebagai penghargaan atas pengabdianya di kampung ini, maka Desa ini diberi nama “ Desa Tinggede “. Pada tahun 1964 kayu marawola dijadikan nama kecamatan yaitu “ Kecamatan Marawola “ dengan Ibukotanya “ Desa Binangga “. Dan kampung malaya sampai saat ini tetap masih ada dan bahkan masih digunakan.

2. Pembahasan Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa Terhadap Peningkatan Efektivitas Program Pembangunan Desa.

Selanjutnya pada pelaksanaan kebijakan dana desa, penulis melakukan pengujian signifikan uji f dan uji t, dimana pengujian ini untuk mengetahui variabel pelaksanaan kebijakan dana desa sejalan dengan peningkatan efektivitas program pembangunan desa, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel pelaksanaan kebijakan dana desa dan peningkatan efektivitas program pembangunan desa tersebut, dimana nilai dari f-hitung dan t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Nilai signifikansi yang lebih besar daripada batas yang telah ditetapkan dalam penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pelaksanaan kebijakan dana desa dan variabel peningkatan efektivitas program pembangunan desa tidak terjadi secara kebetulan. Dengan kata

lain, terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa perubahan pada variabel pelaksanaan kebijakan dana desa benar-benar diikuti oleh perubahan pada variabel peningkatan efektivitas program pembangunan desa.⁶

Hal ini memperkuat anggapan bahwa variabel pelaksanaan kebijakan dana desa memiliki peran yang nyata dalam memengaruhi variabel peningkatan efektivitas program pembangunan desa. Ketika hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, hal ini menandakan bahwa asumsi awal yang menyatakan tidak adanya pengaruh menjadi tidak relevan dalam konteks data yang diperoleh.

Sebaliknya, hasil penelitian mendukung adanya pengaruh yang berarti antara kedua variabel tersebut. Ini menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan bersifat sistematis dan dapat dijelaskan secara ilmiah, bukan sekadar hasil dari variasi acak dalam data. Lebih jauh lagi, pengaruh signifikan ini juga mengindikasikan bahwa variabel pelaksanaan kebijakan dana desa dapat dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting dalam

menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel peningkatan efektivitas program pembangunan desa. Setiap peningkatan atau perubahan positif pada variabel pelaksanaan kebijakan dana desa cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel peningkatan efektivitas program pembangunan desa, sehingga hubungan keduanya bersifat searah.⁷

⁶ Kane, G. C. et al. (2015) Your Business Ready for a Digital Future? MIT Sloan Management Review, 56(4), hal. 37.

⁷ Kumala, D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosi Serta Motivasi Karyawan Terhadap Kinerja (Studi Kasus Pada Pt . Riscon Realty). Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan, 1(02), 14–26

Dari sudut pandang praktis, temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti maupun pihak terkait untuk lebih memperhatikan variabel pelaksanaan kebijakan dana desa dalam upaya meningkatkan variabel peningkatan efektivitas program pembangunan desa. Dengan memahami bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi nyata, maka strategi, kebijakan, atau intervensi yang berfokus pada peningkatan pelaksanaan kebijakan dana desa berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas program pembangunan desa.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa variabel pelaksanaan kebijakan dana desa bukan hanya berkaitan secara teoritis dengan variabel peningkatan efektivitas program pembangunan desa, tetapi juga terbukti secara empiris memiliki pengaruh yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penjelasan diatas dikaitkan dengan penelitian terdahulu oleh Fahri, Lutfi Nur. Pengaruh pelaksanaan kebijakan dana desa terhadap manajemen keuangan desa dalam meningkatkan efektivitas program pembangunan desa. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 2017, 11.1: 75-88. Tujuan penulisan penelitian ini adalah membahas pengaruh pelaksanaan kebijakan Dana Desa terhadap manajemen keuangan Desa dalam meningkatkan efektivitas program pembangunan Desa. Metoda analisis yang digunakan dalam pembahasan topik utama menggunakan model *analisis causal effectual* dengan meninjau hubungan rasional yang menganalisa hubungan sebab akibat antara pelaksanaan kebijakan Dana Desa, manajemen keuangan

Desa dan efektivitas program pembangunan Desa.⁸

Lokasi penelitian adalah di Desa-Desa seluruh wilayah Kabupaten Garut yang disampel berdasarkan tipologi Kecamatan dimana Desa tersebut berada, dengan jumlah responden sebanyak 80 orang.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan Dana Desa berpengaruh secara nyata dan positif terhadap manajemen keuangan Desa dan efektivitas program pembangunan Desa. Penelitian ini berkesimpulan bahwa untuk penyelenggaraan pelaksanaan kebijakan Dana Desa secara baik dapat dilakukan dengan mewujudkan manajemen keuangan Desa sehingga meningkatkan efektivitas program pembangunan Desa.⁹

3. Pembahasan Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Efektivitas Program Pembangunan Desa.

Selanjutnya pada pembahasan pengelolaan keuangan, penulis melakukan pengujian signifikan uji f dan uji t, dimana pengujian ini untuk mengetahui variabel pengelolaan keuangan sejalan dengan peningkatan efektivitas program pembangunan desa, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengelolaan keuangan tersebut, dimana nilai dari f-hitung dan t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel.

Nilai signifikansi yang berada di atas batas yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengelolaan keuangan dan variabel peningkatan efektivitas program pembangunan desa belum dapat dinyatakan signifikan secara

⁸ Ma'arif, N. N., & Zulia, M. (2021). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosi anak usia dini: Studi siswa kelompok bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 30-54.

⁹ Melandy, R., & Aziza, N. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 1-24.

statistik. Artinya, bukti empiris yang diperoleh belum cukup kuat untuk memastikan bahwa perubahan pada variabel pengelolaan keuangan benar-benar diikuti oleh perubahan pada variabel peningkatan efektivitas program pembangunan desa. Dengan demikian, hubungan yang terlihat masih berpotensi terjadi secara kebetulan dan belum dapat digeneralisasikan.¹⁰

Namun demikian, jika diperhatikan secara lebih kritis, posisi nilai signifikansi yang tidak terlalu jauh dari batas kriteria menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan sebenarnya memiliki kecenderungan untuk berpengaruh, meskipun belum mencapai tingkat keyakinan yang disyaratkan dalam penelitian.

Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan yang lemah atau belum stabil antara variabel pengelolaan keuangan dan variabel peningkatan efektivitas program pembangunan desa. Penolakan hipotesis alternatif dan penerimaan hipotesis nol dalam kondisi ini menunjukkan bahwa secara formal, variabel pengelolaan keuangan belum dapat dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap variabel peningkatan efektivitas program pembangunan desa.

Akan tetapi, hasil ini tidak serta-merta menutup kemungkinan bahwa pengelolaan keuangan memiliki peran tertentu, hanya saja pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk terdeteksi secara signifikan dalam penelitian ini. Beberapa faktor dapat menjelaskan kondisi tersebut seperti ukuran sampel yang terbatas, variasi data yang kurang luas, atau instrumen pengukuran yang belum sepenuhnya mampu menangkap aspek

¹⁰ Nursafitri, R., Sundari, S., & PK, D. S. (2024, December). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik, Lingkungan Kerja Non Fisik, Work-Life Balance Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di PT. Nusaindo Intermedia Purwokerto. In PROSIDING SENADIKA: Seminar Nasional Akademik (Vol. 1, No. 1, pp. 224-231).

variabel pengelolaan keuangan secara akurat. Selain itu, bisa juga terdapat variabel lain yang lebih dominan sehingga pengaruh pengelolaan keuangan menjadi kurang terlihat dalam model penelitian.¹¹

Dari sudut pandang praktis, temuan ini mengisyaratkan bahwa peningkatan pada variabel pengelolaan keuangan belum tentu akan diikuti oleh peningkatan yang berarti pada variabel peningkatan efektivitas program pembangunan desa. Oleh karena itu, meskipun variabel pengelolaan keuangan dapat tetap dipertimbangkan, perannya belum dapat dijadikan sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan atau perumusan strategi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan memiliki potensi hubungan dengan variabel peningkatan efektivitas program pembangunan desa, tetapi masih memerlukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih komprehensif agar pengaruhnya dapat dipahami secara lebih jelas dan meyakinkan.

Penjelasan diatas dikaitkan dengan penelitian terdahulu oleh Sohifatussofa, Siti Mawaliyah. Pengaruh Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa Untuk Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa. (Studi Kasus Di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara). 2022. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dana desa terhadap manajemen keuangan desa untuk meningkatkan efektivitas program pembangunan di Desa

¹¹ Putra, Adrianza Et Al. 2021. The Impact Of Quality Work Of Life On Employee Performance With Job Satisfaction And Organizational Citizenship Behavior As Mediating Variables .Case Study At Linkaja Company. Turkish Online Journal Of Qualitative Inquiry .Tojq. Volume 12, Issue 7 July 2021: 13031 – 13042

Rawamangun.

Penelitian ini dilakukan di Desa Rawamangun, Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap aparat desa dan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Desa Rawamangun yang berjumlah 150 responden. Data primer dikumpulkan dari jawaban kuesioner oleh responden kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa.¹²

Perencanaan dana desa berpengaruh sebesar 17%, pengelolaan dana desa berpengaruh sebesar 45,8%, dan pelaporan dana desa berpengaruh sebesar 129,9%. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi $Y = - 4.305 + 0,170X_1 + 0,458X_2 + 1,299X_3 + e$. Jadi dapat di simpulkan bahwa kebijakan dana desa berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan desa.

4. Pembahasan Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Efektivitas Program Pembangunan Desa.

Pembahasan mengenai pengaruh pelaksanaan kebijakan Dana Desa dan pengelolaan keuangan terhadap peningkatan efektivitas program pembangunan desa menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembangunan desa. Pelaksanaan kebijakan Dana Desa yang baik dapat membantu pemerintah desa dalam menjalankan program

¹² Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap kinerja Karyawan. *Journal Of Applied Business Administration*, Vol 4, No. 2, Hal 98-107.

pembangunan secara tepat sasaran, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Selain itu, pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan efektif mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperlancar pelaksanaan pembangunan desa.¹³

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan kebijakan Dana Desa dan pengelolaan keuangan desa, maka efektivitas program pembangunan desa akan semakin meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya pembangunan infrastruktur desa, pelayanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, serta kesejahteraan masyarakat desa. Dengan demikian, pemerintah desa perlu meningkatkan kualitas pengelolaan Dana Desa melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban yang baik agar tujuan pembangunan desa dapat tercapai secara optimal.

Penjelasan diatas dikaitkan dengan penelitian terdahulu oleh Sohifatussofa, Siti Mawaliyah. Pengaruh Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa Untuk Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa. (Studi Kasus Di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara). 2022. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dana desa terhadap manajemen keuangan desa untuk meningkatkan efektivitas program pembangunan di Desa Rawamangun. Penelitian ini dilakukan di Desa Rawamangun, Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara.

¹³ Rudito, P., & Sinaga, M. F. (2017). Digital mastery, Membangun kepemimpinan digital untuk memenangkan era disrupsi. Gramedia Pustaka Utama.

Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap aparat desa dan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Desa Rawamangun yang berjumlah 150 responden. Data primer dikumpulkan dari jawaban kuesioner oleh responden kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan dana desa berpengaruh terhadap manajemen keuangan desa. Perencanaan dana desa berpengaruh sebesar 17%, pengelolaan dana desa berpengaruh sebesar 45,8%, dan pelaporan dana desa berpengaruh sebesar 129,9%. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi $Y = - 4.305 + 0,170X_1 + 0,458X_2 + 1,299X_3 + e$. Jadi dapat di simpulkan bahwa kebijakan dana desa berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan desa.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 60.754 lebih besar dari F tabel sebesar 3,23 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel Kebijakan Dana Desa dan Pengelolaan Keuangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas program pembangunan desa.
2. Secara parsial, variabel Kebijakan Dana Desa (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 8.140 lebih besar dari t tabel sebesar 1.68288 dengan nilai signifikansi $0.000 <$

0.05. Dengan demikian, Kebijakan Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program pembangunan desa. Artinya, semakin baik pelaksanaan kebijakan Dana Desa, maka efektivitas pembangunan desa juga akan semakin meningkat.

3. Sementara itu, variabel Pengelolaan Keuangan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 1.648 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.68288 dengan nilai signifikansi $0.107 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program pembangunan desa. Meskipun demikian, variabel ini tetap memiliki arah pengaruh positif terhadap peningkatan efektivitas pembangunan desa.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kebijakan Dana Desa dan Pengelolaan Keuangan terhadap efektivitas program pembangunan desa, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan Kebijakan Dana Desa melalui perencanaan yang tepat, pelaksanaan program yang sesuai kebutuhan masyarakat, serta pengawasan yang lebih optimal. Dengan demikian, penggunaan Dana Desa dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan efektivitas program pembangunan desa.

2. Bagi Aparatur Pengelola Keuangan Desa

Meskipun Pengelolaan Keuangan tidak berpengaruh

signifikan secara parsial dalam penelitian ini, pemerintah desa tetap perlu meningkatkan kapasitas dan kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tertib administrasi keuangan agar pengelolaan dana desa menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Masyarakat Desa

Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat akan membantu memastikan bahwa program pembangunan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat desa.

4. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah perlu meningkatkan fungsi pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Dana Desa melalui monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu, dukungan berupa bimbingan teknis dan pendampingan kepada pemerintah desa perlu terus dilakukan guna meningkatkan kualitas pembangunan desa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi efektivitas program pembangunan desa, seperti partisipasi masyarakat, kapasitas aparatur desa, transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan jumlah sampel

yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Edisi 12 . ALFABET: Bandung.

Sugiyono., Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).Bandung: Alfabeta. 2014.

Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

B. Artikel

Fahri, Lutfhi Nur. Pengaruh pelaksanaan kebijakan dana desa terhadap manajemen keuangan desa dalam meningkatkan efektivitas program pembangunan desa. Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara, 2017, 11.1: 75-88.

Nur Fadhilah I., and Riska Adriani Liastri. "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa." *Ensiklopedia of Journal* 5.3 (2023): 432-440

Sohifatussofa, Siti Mawaliyah. *Pengaruh Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa Untuk Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa. (Studi Kasus Di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara)*. 2022. PhD Thesis